



THE INFLUENCE OF SUSTAINABILITY REPORT AND FINANCIAL PERFORMANCE ON THE PROFITABILITY OF SHARIA BANKING COMPANIES REGISTERED IN INDONESIA AND MALAYSIA, 2021-2023

Sri Mulyati¹, Yuli Agisna², Panji Angyoto³

¹STIE Sutaatmadja, Subang, Indonesia

²STIE Sutaatmadja, Subang, Indonesia

³STIE Sutaatmadja, Subang, Indonesia

srimulyati@stiesa.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel :

Tgl. Masuk : 28 Desember 2024

Tgl. Diterima : 4 Januari 2025

Tersedia Online : 16 Januari 2025

Keywords:

Sustainability Report, Financial Performance, Profitability.,

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of sustainability reports and financial performance on profitability. The population in this study consists of banking sector companies registered in Indonesia and Malaysia in 2021-2023. This research uses multiple regression analysis using the EVIEWS 12 program using quantitative descriptive methods, namely by describing data and facts from the results of Sustainability Report calculations using the Sustainability Report Disclosure Index (SRDI), Financial Performance using ROE and Profitability. measured using Return On Assets (ROA). The research results show that the independent variable Sustainability Report (SR) has no effect on the dependent variable Profitability, but Financial Performance has an effect on the dependent variable profitability.

PENDAHULUAN

Pentingnya keberlanjutan perusahaan tidak dapat diabaikan ketika mempertimbangkan keberlanjutan tujuan pembangunan. Dunia usaha mempunyai peran penting dalam mengatasi permasalahan ini. Pengungkapan keberlanjutan perusahaan sangat penting bagi entitas karena perusahaan mempunyai tanggung jawab yang signifikan. Hal ini tidak hanya membuka peluang pertumbuhan baru namun juga mengurangi profil risiko. Perusahaan sering kali memanfaatkan pengungkapan keberlanjutan sebagai metode untuk mengkomunikasikan dan melaporkan strategi, tujuan, dan aktivitas

mereka secara efektif sehubungan dengan indikator kinerja keberlanjutan, yang secara khusus menargetkan investor pemangku kepentingan. Agar dapat berkembang dalam persaingan bisnis yang berkelanjutan, perusahaan harus menunjukkan kemampuan mereka untuk meningkatkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai dalam organisasi mereka, seperti dengan mendorong pertumbuhan ekonomi dan menerapkan transparansi perusahaan. Dalam bidang keberlanjutan perusahaan, mencapai keberlanjutan dalam pelaporan merupakan sebuah pencapaian yang krusial dan signifikan.

Investor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya semakin menyusun praktik

pelaporan berkelanjutan. Ketertarikan pada transparansi yang lebih besar dan akuntabilitas pelaporan perusahaan mengenai strategi perusahaan dapat mendorong kepercayaan dan membantu pasar berfungsi lebih efisien dalam mendorong kemajuan organisasi, keberlanjutan, dan pertumbuhan ekonomi (Hanifah dkk, 2018). Semakin banyak perusahaan go public di Indonesia yang mengembangkan strategi dalam mengungkapkan laporan berkelanjutan (sustainability report) sebagai upaya mewujudkan keberlanjutan perusahaan, terdapat juga perhatian global yang semakin meningkat terhadap isu pembangunan berkelanjutan, yang mendorong perusahaan-perusahaan di seluruh dunia untuk mempublikasikan pengungkapan keberlanjutan secara luas. Investor, regulator dan pemangku kepentingan lainnya semakin memperluas struktur praktik pelaporan berkelanjutan. Industri perbankan telah mengalami pertumbuhan dan kemajuan ekonomi, berdasarkan prinsip operasionalnya perbankan meliputi bank syariah dan konvensional (Khasanah, 2016).

Terdapat beberapa implikasi diantaranya mendorong perusahaan-perusahaan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pengungkapan laporan berkelanjutan (sustainability report) sebagai bagian dari upaya mewujudkan keberlanjutan perusahaan. Hal ini penting mengingat semakin banyaknya perhatian dan ekspektasi dari investor, regulator, serta pemangku kepentingan lainnya terhadap praktik pelaporan berkelanjutan. Semua aktivitas ekonomi dipengaruhi oleh perbankan, bank mengumpulkan dan menyalurkan dana dari masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup rakyat (Wiwoho, 2014), perusahaan dapat memanfaatkan hal ini untuk mengelola laba perusahaan dengan cara yang lebih transparan dan akuntabel. Menekankan pentingnya memperhatikan aspek lingkungan dalam laporan keberlanjutan perusahaan dapat menggunakan ini sebagai dasar untuk meningkatkan praktik pengelolaan lingkungan yang lebih baik.

Di sisi lain terdapat pengungkapan yang terpisah dari laporan keuangan yang biasa dikenal dengan Sustainability Reporting dengan bantuan perhitungan rasio keuangan yang dapat mencerminkan tingkat tanggung jawab, akuntabilitas, dan transparansi perusahaan kepada investor dan pemangku kepentingan (Martha et al, 2018). Pelaporan keberlanjutan dapat digunakan sebagai strategi komunikasi yang penting bagi para

pemimpin untuk mengkomunikasikan aktivitasnya (Falk, 2007). Tabungan, deposito, dan simpanan giro adalah operasi utama bank (Arinta, 2016) Di sisi lain juga, perusahaan besar akan diawasi oleh masyarakat, oleh karena itu mereka perlu melaporkan laporan keuangannya dengan cermat agar dapat memberikan laporan yang lebih akurat. Menurut Agoes dan Ardana (2018), perusahaan kecil kemungkinan besar melakukan manajemen laba karena ingin menampilkan citra yang baik dan bermaksud membujuk investor untuk berinvestasi. Sedangkan perusahaan besar lebih teliti dalam melaporkan laporan keuangan, karena mengutamakan keakuratan. berdasarkan penelitian yang dilakukan Suryanawa (2017).

Kewajiban publikasi laporan keberlanjutan oleh perusahaan perbankan di Indonesia diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Masyarakat Keuangan yang Didukung Badan Jasa Perusahaan memiliki peraturan ini berlaku untuk bank umum, bank perkreditan rakyat, dan bank perkreditan rakyat syariah untuk menerapkan keuangan berkelanjutan. Tujuan utama Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51 adalah untuk meningkatkan kinerja sosial dan lingkungan perusahaan Indonesia menuju pendekatan berkelanjutan yang sejalan dengan standar dan praktik terbaik internasional.

Salah satu komponen utama sistem keuangan suatu negara adalah perbankan dan krisis yang terjadi di sektor perbankan akan memiliki dampak yang signifikan terhadap seluruh sistem keuangan dan sektor perekonomian negara tersebut. Laporan keberlanjutan membantu membangun citra positif perusahaan melalui tindakan positif terkait isu sosial dan lingkungan (Orlitzky & Rynes, 2003). Selain itu, juga membantu perusahaan membangun citra yang baik di mata pemerhati sosial dan lingkungan. Berdasarkan GRI (2013), pelaporan keberlanjutan adalah praktik pengukuran, pelaporan, dan akuntansi atas upaya pencapaian kinerja perusahaan. Kinerja keuangan adalah gambaran status keuangan perusahaan berdasarkan tindakannya selama periode waktu tertentu, semua tindakan ini dicatat dan disusun menjadi data yang dapat digunakan untuk memberi tahu pihak yang berkepentingan, terutama kreditor, investor, dan manajemen perusahaan, tentang keadaan dan posisi perusahaan (Aminatuzzahra, 2015). Memeriksa perubahan kinerja keuangan berguna untuk mengevaluasi keadaan keuangan bisnis dari waktu ke waktu dan memperkirakan hasil di masa depan.

Investor tidak menyukai kinerja keuangan

Tahun	Perkembangan rasio profitabilitas	
	Indonesia	Malaysia
2014	0,79%	1,2%
2015	0,84%	1,0%
2016	0,63%	1,0%
2017	0,63%	1,1%
2018	1,28%	1,1%
2019	1,73%	1,2%
2020	1,4%	1,8%
2021	1,55%	1,0%
2022	2%	1,9%

yang buruk karena akan menghilangkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dan membuat para investor tidak tertarik untuk berinvestasi. Sebaliknya, kinerja keuangan yang kuat akan menarik investor. Perusahaan yang berusaha untuk berkembang secara berkelanjutan menggunakan konsep triple bottom line, juga dikenal sebagai 3P yang berarti profit, people dan planet atau dalam kata lain keuntungan, orang dan bumi.

Perbankan memiliki pengaruh terhadap kegiatan perekonomian, yang merupakan salah satu tolak ukur kemajuan negara, peningkatan dan kemajuan industry perbankan. Perdana Menteri (Mahatir Muhammad) memulai perbankan syariah di Malaysia pada tahun 1980 dengan membuat undang-undang perbankan syariah (1983) dan UU Takaful (1984). Bank Islam Berhad pertama kali didirikan pada 1 maret 1983 dengan menawarkan layanan dan produk perbankan syariah (Abdullah et al.,2019). Pada tahun 1983, bank syariah menerapkan konsep secara lengkap sebagai perusahaan umum. Dengan peningkatan profitabilitas, pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia harus diikuti kepercayaan masyarakat terhadap bank menjadi lebih baik. Bank Muamalat Indonesia yaitu bank syariah pertama di Indonesia yang didirikan dengan dukungan pemerintah, majelis ulama Indonesia dan beberapa pengusaha muslim, didirikan pada tahun 1991.

Profitabilitas dapat digambarkan sebagai hasil yang diperoleh bank dari kepemilikan pengelolaan (Rifai et al.,2013). Variabel profitabilitas penelitian ini diukur dengan rasio return on assets (ROA). Rasio ROA adalah pengukuran lengkap yang mudah dihitung dan dipahami dan umumnya berlaku untuk setiap unit organisasi profitabilitas (Arnova,2016). Daftar berikut menunjukkan

perkembangan profitabilitas bank syariah di Indonesia dan Malaysia:

Tabel 1.1 Perkembangan Rasio Profitabilitas

Sumber : Jurnal Sumber: jural Ilmiah Ekonomi Islam,2021

Berdasarkan table 1.1 profitabilitas mengalami stagnansi dan kenaikan Pertumbuhan rasio asset (ROA) perbankan syariah di Malaysia dan Indonesia hampir setiap tahun, pertumbuhan ROA ini sangat penting efektivitas pengelolaan asset perbankan serta fokus pada penelitian ROA adalah untuk memastikan keberlanjutan stakeholder dan bisnis (Sengkey et al.,2018) Perbankan syariah malaysia selalu unggul atas perbankan syariah Indonesia. Ada sejumlah studi yang menganalisis kinerja perbankan syariah dan konvensional (Khan et al., 2017; Rosiana & Nyoman, 2016; Umardani & Muchlish, 2017; Vivin & Wahono, 2017). Secara umum, penelitian menunjukkan bahwa perbankan syariah lebih baik daripada perbankan konvensional. Sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim, Indonesia dan Malaysia memiliki potensi untuk mengembangkan perbankan syariah. Malaysia memiliki peringkat yang lebih baik dalam tata kelola perusahaan, kesadaran, keuangan dan social syariah dibandingkan Indonesia.

Menurut Laporan State of the Global Islamic Economy (2022), kondisi ekonomi negara-negara muslim tumbuh sekitar 7% pada tahun 2021. Pertumbuhan ini sejalan dengan tingkat Kesehatan industry keuangan syariah global, yang mencapai nilai indicator sebesar 114 poin pada tahun 2021. Pada tahun tersebut (Karnadi, 2022) dua negara muslim, Indonesia dan Malaysia dapat mempertahankan posisi ini berkat nilai pengetahuan dan kesedaran yang tinggi (Bernama, 2022; Karnadi, 2022). Arab Saudi berada diposisi ketiga, sementara Bahrain berada di posisi keempat, dan Uni Emirat Arab berada diposisi kelima.

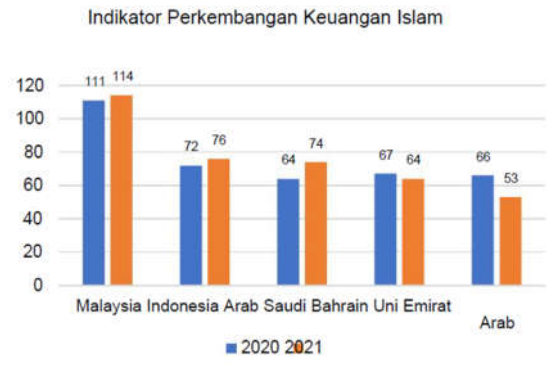
Gambar 1. Indikator Perkembangan Keuangan Syariah

Gambar 1 menunjukkan bahwa industry keuangan syariah di Indonesia dan Malaysia bekerja dengan cara yang berbeda. Apalagi berdasarkan website The Asian Banker (2021), salah satu perbedaannya terletak pada tingkat profitabilitas sektor perbankan syariah secara keseluruhan, dimana Malaysia memiliki profitabilitas sebesar 33,5% sedangkan Indonesia mencapai 19,5%. Namun, mengidentifikasi profitabilitas tidak dapat dilakukan tanpa peran komponen industry, seperti kosentrasi pasar dan komponen spesifik bank seperti ukuran perusahaan dan risiko pendanaan. Kedua komponen ini merupakan kekuatan utama bank syariah (Adelopo et al., 2018; Ponraj & Rajendran, 2012; Widyastuti & Armanto, 2013). Oleh karena itu, menilai profitabilitas bank syariah berdasarkan kedua faktor ini sangat penting. Terdapat perbandingan bank syariah Indonesia dan Malaysia berdasarkan tiga alasan. Pertama asset Malaysia meningkat 23% pada tahun lalu dan Indonesia 2% perbedaan ini mungkin menunjukkan bagaimana masing-masing kelompok perbankan syariah berbeda dalam penetrasi pasar dan industry (GBO Specialist, 2022). Kedua, perbedaan dalam pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia dapat menyebabkan perbedaan kemampuan bisnis dan keuntungan, ini karena pangsa pasar Indonesia kurang dari 7% dan Malaysia 25-30%. Ketiga penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa bank syariah Malaysia memiliki profitabilitas yang lebih baik daripada bank syariah Indonesia (Hosen & Muhari, 2018).

Namun perbankan syariah memainkan peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi baik di negara maupun diseluruh dunia, Oleh karena itu, studi perbandingan profitabilitas perbankan syariah di kedua negara sangatlah penting.

Tuntutan dari para stakeholder perusahaan yang ingin mengetahui lebih dari hanya sekedar kinerja keuangan perusahaan, namun juga ingin mengetahui mengenai kinerja non keuangan seperti lingkungan dan sosial. Laporan keberlanjutan (sustainability report) kian menjadi trend dan kebutuhan bagi perusahaan progresif untuk menginformasikan perihal kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungannya kepada seluruh

mempertimbangkan



Sumber: Refinitiv (2021).

pemangku kepentingan (stakeholder) perusahaan. Kemudian implementasi sustainability report didukung oleh peraturan pemerintah seperti undang-undang, dimana perusahaan yang telah go public memiliki kewajiban membuat laporan keberlanjutan (sustainability report) sesuai amanat pasal 66 ayat 2 UU No 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas. Adanya kesadaran masyarakat jaman sekarang akan produk yang tidak meusak lingkungan dan peduli sosial, sehingga muncul peluang bagi perusahaan untuk mengungkapkan sustainability report dengan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial agar produk mereka dapat di terima oleh masyarakat. Dan terakhir semakin banyaknya item pengungkapan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial oleh perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Beberapa hasil penelitian seperti Widyaningsih (2020); Tobing, et al (2019); dan Adila (2016) menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report. Sedangkan hasil berbeda ditemukan oleh Sofa dan Respati(2020); dan Safitri dan Saifudin (2018) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report. Kasmir (2016) menyatakan bahwa rasio profitabilitas dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa efektif manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, perusahaan dengan rasio profitabilitas tinggi dianggap menghasilkan laba yang besar, yang akhirnya dapat menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Menurut Asniwati (2020), Putry dan Erawati(2013), dan Pranata et al., (2014) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan objek penelitian yang berbeda, pada penelitian ini menggunakan objek perusahaan perbankan syariah, penelitian ini bermaksud untuk melihat pengaruh sustainability report dengan menggunakan *Global Reporting Initiative (GRI)*. Dan kinerja keuangan menggunakan *Rasio Solvabilitas (utang) terhadap Ekuitas* serta variabel Y terhadap profitabilitas perusahaan dengan menggunakan *ROA*. Perusahaan sektor perbankan syariah yang terdaftar pada bursa efek Indonesia dan bursa Malaysia tahun 2021-2023 menjadi sumber data dalam penelitian ini.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS Stakeholder Theory

Menurut teori pemangku kepentingan, pengungkapan perusahaan dapat membantu pemangku kepentingan membuat keputusan. Posisi stakeholder sangat penting karena mereka memberi perusahaan dana untuk menjalankan operasinya. Menurut teori stakeholder, perusahaan akan lebih efektif untuk menciptakan lebih banyak nilai dengan memperhatikan stakeholdernya. Teori ini akan memungkinkan berbagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan perusahaan untuk menyelaraskan tujuan mereka sehingga stakeholder dapat mencapai tujuan mereka (Kusumawardani et al., 2018). Semua orang tahu bahwa akuntansi melakukan banyak hal untuk bisnis, seperti mengendalikan keuangan, memberikan informasi keuangan, membantu stakeholder dalam pengambilan keputusan, dan berhubungan dengan pihak ketiga. Kerja akuntan akan menghasilkan alat untuk berkomunikasi dengan stakeholder tentang data keuangan perusahaan. Tidak hanya memuaskan pemangku kepentingan akuntansi juga menangani masalah lingkungan, ada akuntansi lingkungan khusus yang dapat menangani masalah sosial yang di hadapi perusahaan.

Pada dasarnya, pihak pihak yang berkepentingan memiliki kekuatan untuk mempengaruhi dan mengontrol bagaimana sumber-sumber ekonomi digunakan oleh suatu organisasi. Akses mereka ke media juga dapat mempengaruhi bagaimana organisasi menjalankan operasinya dan bagaimana mereka dapat mempengaruhi

konsumsi barang dan jasa yang diproduksi oleh organisasi. Bagaimana sebuah perusahaan mencapai kinerja keuangannya dapat dipengaruhi oleh strategi yang dipilihnya. Salah satu strategi yang dipilih perusahaan adalah pengungkapan laporan berkelanjutan, yang mempertimbangkan kepentingan pihak berwenang dapat mengetahui keberlanjutan perusahaan. Untuk menganalisis kelompok yang ada di dalam perusahaan yang harus bertanggung jawab, perusahaan dapat menggunakan teori pemangku kepentingan (Moir, 2001). Menurut Anggrelia (2018) berdasarkan teori pemangku kepentingan, perusahaan harus transparan terhadap pemangku kepentingannya. Ini karena pertanggung jawaban sosial dan lingkungan ditunjukkan kepada semua orang yang terlibat dalam perusahaan.

Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari penggunaan asset yang dimilikinya. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu (Kemdikbud, 2021) atau dari aktivitas operasional (P.S.M.Y. Dewi & Wirama, 2017). Profitabilitas adalah jumlah keuntungan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu, dimana keuntungan tersebut dikaitkan dengan semua penjualan, modal, dan saham. Keuntungan ini dihitung dengan cara menghitung penjualan aktiva sehingga perusahaan dapat menghasilkan keuntungan. Pada sektor perbankan profitabilitas sendiri digunakan untuk mengukur kinerja bank. Dengan kata lain profitabilitas merupakan pertahanan utama bank terhadap kerugian tak terduga, seperti meningkatkan posisi modal dan meningkatkan profitabilitas masa depan melalui investasi laba ditahan.

Investor yang potensial akan mempertimbangkan dengan cermat kelancaran bisnis dan kemampuan untuk mendapatkan keuntungan. Rasio profitabilitas yang lebih tinggi menunjukkan bahwa bisnis dapat memperoleh keuntungan dengan lebih banyak. Tingkat profitabilitas bank secara tidak langsung dapat menggambarkan kesehatan suatu bank. Untuk suatu perusahaan dapat bertahan hidup, ia harus berada dalam kondisi yang menguntungkan atau profitable. Oleh karena itu, rasio profitabilitas merupakan factor penting yang harus diperhatikan. Tidak mungkin bagi bisnis untuk menarik modal dari luar jika tidak ada keuntungan (profit) menurut

(Mochammad dan Bambang, 2013). Bagaimana suatu organisasi mampu meningkatkan pendapatan dari sumber-sumbernya disebut sebagai sustainabilitasnya. Beberapa faktor yang menentukan keberlangsungan bisnis termasuk profitabilitas perusahaan, produk yang diterima oleh konsumen, kemampuan untuk bersaing dengan pesaing dan kemampuan untuk mengikuti tren bisnis pesaing.

Rasio profitabilitas atau kinerja operasi digunakan untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi yang dilakukan perusahaan. Rasio profitabilitas menunjukkan bagaimana likuiditas, manajemen aktiva, dan utang mempengaruhi hasil operasi, menurut Brigham dan Houston (2006), serta ada sejumlah indikator yang digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas bisnis, termasuk Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Kedua rasio ini mengukur bagaimana perusahaan mampu meningkatkan pendapatan dari sisi aset dan ekuitas. Dari rasio profitabilitas dapat diketahui bagaimana tingkat profitabilitas perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi adalah keinginan setiap bisnis, perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (profitable). Jika tidak, sulit bagi perusahaan untuk mendapatkan pinjaman dari kreditor atau investasi dari pihak luar.

Dalam menghitung profitabilitas, ada banyak cara untuk mengukurnya, tetapi dalam penelitian ini menggunakan pengukuran Return on Assets (ROA), yang dalam Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai cara atau tingkat pengembalian aset. Mardiyato seorang ahli mengatakan bahwa ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bisnis untuk menghasilkan laba karena rasio tersebut menggambarkan semua aktivitas, hasil perhitungan ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sustainability report

Laporan keberlanjutan harus mencakup pernyataan yang lengkap dan transparan mengenai kontribusi organisasi terhadap keberlanjutan. Laporan ini memungkinkan perusahaan menilai kontribusinya terhadap kondisi ekonomi, lingkungan, dan sosial di tingkat lokal, regional, dan global (GRI, 2013). Peraturan OJK mengharuskan laporan berkelanjutan. Bagi pemangku

kepentingan, laporan keberlanjutan yang menguraikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup dapat memastikan sumber daya modal yang kompetitif dengan tingkat risiko yang rendah. Perusahaan harus melaporkan aspek sosial dan lingkungan serta keuntungan perusahaan menurut Elkington (1998). Perusahaan juga harus memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan dengan memperhatikan prinsip kesetaraan dalam manajemen, investasi, kebebasan berserikat, disiplin, dan nondiskriminasi, praktik, perlindungan, pekerja anak, dan hak-hak masyarakat adat. Selain itu, perusahaan mempengaruhi lingkungan melalui penggunaan energi, emisi limbah, transportasi barang dan jasa, kepatuhan, dan penilaian elemen.

Tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan biasanya dibagi menjadi dua kategori, pengungkapan yang diminta oleh peraturan dan pengungkapan yang dilakukan secara sukarela. Persyaratan keterbukaan peraturan harus dipenuhi oleh perusahaan yang memiliki pelaku pasar dalam dan luar negeri di negara yang bersangkutan oleh otoritas pasar modal. Namun, keputusan manajemen menentukan pengungkapan sukarela, lebih memahami informasi tentang kondisi perusahaan dan proyeksi kinerja masa depan daripada pihak eksternal. Dengan memberikan insentif dan keuntungan seperti meningkatkan likuiditas saham dan mengurangi biaya modal, manajer secara sukarela mengungkapkan informasi (Choi & Meek, 2008). Baik peran negara maupun dunia harus terlibat dalam pembangunan berkelanjutan langkah kearah keberlanjutan perusahaan dapat dicapai melalui pelaporan berkala, terukur, dan transparan yang membuat perusahaan dan masyarakat dapat melihatnya.

Menurut (World Business Council for Sustainable Development), laporan keberlanjutan adalah laporan yang diberikan kepada public yang menggambarkan posisi dan aktivitas bisnis dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. *Sustainability report* memiliki beberapa tujuan, salah satunya adalah untuk berfungsi sebagai alat pengukuran untuk mencapai tujuan kerja perusahaan. Tujuan sustainability report bagi investor adalah untuk memberi mereka cara untuk melihat bagaimana performa perusahaan berjalan dan sebagai dasar untuk mempertimbangkan apa yang harus dipertimbangkan investor saat memberikan dananya.

Indikator Sustainability report

Semakin banyak indicator yang

diungkapkan dalam laporan keberlanjutan, semakin baik laporan tersebut, dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah GRI-G4 *Guidelines* menyebutkan bahwa perusahaan harus menjelaskan dampak tindakan perusahaan terhadap ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam standar disclosure, sustainability report menggunakan standar dari GRI yang berisi 3 komponen yaitu:

1. Indikator Kinerja Ekonomi (*economic performance indicator*)
2. Indikator Kinerja Lingkungan (*environment performance indicator*)
3. Indikator Kinerja Sosial (*social performance indicator*), terdiri dari empat sub-kategori, yaitu: (a) Indikator Ketenagakerjaan & Kenyamanan Bekerja; (b) Indikator Kinerja Hak Asasi Manusia (*Human Rights Performance Indicator*); (c) Indikator Kinerja Masyarakat (*Society Performance Indicator*); (d) Indikator Kinerja Tanggung Jawab Produk (*Product Responsibility Performance Indicator*).

Indikator di atas dihitung menggunakan rumus skala rasio sebagai berikut:

$$SRDI = \frac{N}{K}$$

Keterangan:

SRDI = *Sustainability Report Disclosure Index*

n = Total Sustainability Disclosure (*Jumlah item yang diungkapkan perusahaan*)

k = Jumlah item yang diharapkan (*Jumlah indikator dalam GRI yaitu 91*)

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan berguna untuk mengukur seberapa berhasil sebuah bisnis mengelola uangnya. Kinerja keuangan biasanya diukur dengan alat analisis keuangan, yang memungkinkan untuk membedakan aspek positif dan negative dari situasi keuangan perusahaan. Fahmi (2012). Rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan organisasi. Kamsir (2009) menggambarkan rasio keuangan sebagai indeks yang mengkorelasikan dua atau lebih angka akuntansi dengan membagi satu angka lain selama periode waktu tertentu. Secara umum, rasio keuangan termasuk dalam empat kategori yaitu likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan, memenuhi kewajibannya, dan efisiensi penggunaan

sumber dayanya dan peningkatan modal kerja setiap tahun menunjukkan kinerja dan perkembangan keuangan.

Perusahaan harus memperhatikan kinerja keuangannya agar dapat bertahan. Kinerja keuangan adalah hasil yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu yang menggambarkan kondisi keberhasilan berdasarkan berbagai ukuran yang telah disepakati dengan mengacu pada standar yang telah ditetapkan. Kemudian dalam dunia bisnis yang berkembang pesat, manajemen harus lebih inovatif untuk mempertahankan kelangsungan perusahaan, terutama ditengah perekonomian Indonesia yang cenderung berubah-ubah. Selain itu, diperkirakan persaingan bisnis dalam industry sejenis akan semakin tajam. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup perusahaan adalah kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk memberikan informasi tentang kinerja keuangan selama satu periode. Orang-orang yang terlibat dalam pengambilan keputusan ekonomi pasti akan mendapat manfaat dari informasi ini. Karena stakeholder dapat terkena dampak negatif dari kesalahan pengambilan keputusan.

Manajemen menggunakan rasio keuangan untuk melihat seberapa baik mereka mengelola sumber daya dalam jangka waktu tertentu. Setelah melihat rasio tersebut, perusahaan akan menilai kinerjanya dengan menggunakan rasio tersebut, analisis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan solvabilitas.

Hery (2019) mendefinisikan rasio solvabilitas sebagai rasio yang menunjukkan sejauh mana utang mengimbangi aktiva perusahaan, Menurut Hanafi dan Halim (2019) rasio ini menentukan kemampuan suatu organisasi untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Maka dari itu penelitian ini menggunakan rasio solvabilitas, yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)*.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang} \times 100\%}{\text{Total Ekuitas}}$$

Hipotesis

Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Laporan berkelanjutan mempengaruhi secara positif signifikan pada profitabilitas perusahaan, berdasarkan teori stakeholder perusahaan juga harus menjaga hubungannya

dengan stakeholder, salah satu cara untuk melakukan ini adalah dengan mengungkapkan pertanggung jawaban sosial dan lingkungan. Perusahaan dapat melakukannya karena mereka memiliki profitabilitas yang tinggi, dengan mengungkapkan laporan keberlanjutan citra dan reputasi perusahaan akan menjadi lebih baik dimata masyarakat. Selain itu, perusahaan akan lebih rentan terhadap peristiwa sosial yang dapat membahayakan reputasinya. Menurut Global Reporting Initiative, pelaporan keberlanjutan adalah laporan tentang dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial dari tindakan yang diterbitkan oleh perusahaan (Pradipta et al., 2022).

Supaya pemangku kepentingan dapat melihat secara langsung kinerja bisnis dan level lingkungannya, mereka juga dapat melihat peningkatan pendanaan untuk kebutuhan produksi dan penjualan agar meningkatkan keuntungan. Karena pengungkapan sosial akan memberikan kesan yang sangat positif pada publik tentang pengungkapan kinerja lingkungan, pengungkapan sosial harus disampaikan secara menyeluruh kepada publik. Hal ini menunjukan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan dapat mempengaruhi transparansi perusahaan kepada pemangku kepentingan dan investor. Meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan investor dapat berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan.

H1 : Penerapan Sustainability Report berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusahaan.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Perusahaan

Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik mendorong investor dan konsumen untuk bergabung, peningkatan kinerja perbankan akan menghasilkan peningkatan profitabilitas dimasa mendatang. Berita baik adalah informasi keuangan yang memiliki penilaian yang baik. Berita buruk adalah informasi yang memiliki penilaian yang buruk (Khairudin & Wandita, 2017). Informasi tentang kinerja keuangan perbankan yang baik akan mempengaruhi nasabah dan investor untuk menanamkan modal. Sebaliknya, jika kinerja keuangan perbankan memiliki nilai yang buruk, nasabah akan kehilangan kepercayaan dan tidak akan menanamkan modal.

Baik bank dan mitranya mendapat manfaat besar dari penilaian kinerja

keuangan terhadap kemampuan bank syariah untuk menghasilkan laba. Dengan melihat tren kinerja keuangan mitra mereka, dapat membuat keputusan tentang model kebijakan kemitraan mereka dengan bank. Resiko Aset (ROA) adalah indikator mitra yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

H2 : Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusahaan.

Pengaruh Sustainability Report dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Menurut Dewi et al. (2014), Return on Asset adalah alat yang digunakan dalam laporan keuangan perusahaan untuk menunjukkan kinerja keuangan perusahaan. Ini menunjukkan bagaimana perusahaan meningkatkan keuntungan atau profitnya melalui penggunaan metode tertentu. menggunakan total aset yang dimiliki dalam jangka waktu tertentu. Jika tingkat pengembalian aset (ROA) tinggi, maka itu berarti perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang signifikan dari aset yang mereka miliki. Rasio keuangan dibuat untuk membantu bisnis mengevaluasi laporan keuangannya (Yanti, 2015). Tiga rasio biasanya digunakan: profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas. Return on Equity (ROE) adalah salah satu profitabilitas ratio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan.

Sustainability Report menjelaskan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan. Sustainability Report berfungsi sebagai bukti bahwa perusahaan bertanggung jawab kepada para pemangku kepentingannya (stakeholders) dan bahwa perusahaan mematuhi peraturan yang berlaku. untuk mendapatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan, perusahaan harus mengungkapkan laporan keberlanjutan. Sangat penting bagi suatu perusahaan untuk mempertahankan kepercayaan para pemangku kepentingannya, tanpa kepercayaan ini, bisnis tidak dapat beroperasi dengan baik. Sustainability Report menunjukkan bahwa perusahaan berkomitmen jangka panjang terhadap masalah lingkungan dan sosial yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan.

H3 : Sustainability Report dan Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusaha

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan

No	Keterangan	Indonesia	Malaysia	Jumlah
1.	Perusahaan sektor perbankan syariah yang ada di Indonesia dan Malaysia selama tahun 2021-2023	47	10	57
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian	39	2	41
3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan Sustainability Report selama periode penelitian	32	3	35
Jumlah perusahaan sektor perbankan syariah yang sesuai kriteria				10
Jumlah tahun pengamatan				3
Jumlah sampel penelitian				30

perbankan syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan bursa Malaysia. Metode pengambilan sampel yang dapat digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria berikut: (1) Perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Indonesia dan Malaysia selama periode 2021-2023; (2) Perusahaan perbankan syariah yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan selama periode 2021-2023; (3) Perusahaan perbankan syariah yang mencantumkan laba/keuntungan positif dalam laporan keuangannya selama periode 2021-2023.

Berdasarkan data yang telah diolah oleh software EViews 12, dikumpulkan data perusahaan kemudian dilakukan analisis deskriptif untuk memberikan gambaran tentang data yang kurang lebih dari 30 data laporan keuangan perusahaan, sampel dikumpulkan kemudian analisis deskriptif menggambarkan distribusi data dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Teknik – teknik ini membantu peneliti dan analisis menemukan pola dalam data dan memahami hubungan antar variabel, dengan bantuan ini peneliti dan analisis dapat membuat prediksi yang akurat, membuat pengambilan keputusan yang berbasis data.

Adapun teknik analisis data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut : Statistik deskriptif, Uji asumsi klasik, Uji Regresi berganda, Uji Hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kriteria sampel diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1
Kriteria Pemilihan Sempel

Sumber : Peneliti, 2024

Analisis Statistik Deskriptif
Tabel 2
Analisis Statistik Deskriptif

	X1	X2	Y
Mean	0.171062	6.829045	0.008824
Median	0.159341	7.306085	0.008638
Maximum	0.263736	13.77522	0.038293
Minimum	0.043956	0.112278	1.91E-06
Std. Dev.	0.058696	3.626623	0.007685
Skewness	0.000695	-0.198613	1.733040
Kurtosis	2.165191	2.136390	8.192949
Jarque-Bera	0.871135	1.129512	48.72554
Probability	0.646897	0.568499	0.000000
Sum	5.131868	204.8714	0.264734
Sum Sq. Dev.	0.099911	381.4195	0.001713
Observations	30	30	30

Sumber : Output Eviews 12, 2024

Penelitian ini menghasilkan persamaan regresi:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

$$Y = 0,006 - 9,89X_1 + 0,015X_2 + \epsilon$$

Tabel 3. Uji T (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.010137	0.001502	6.749089	0.0000
X2	0.000142	6.51E-05	2.187147	0.0422
X1	-0.013364	0.010073	-1.326726	0.2012

Sumber : Output Eviews 12, 2024

Tabel 4. Uji F (Simultan)

R-squared	0.976581
Adjusted R-squared	0.962269
S.E. of regression	0.003727
F-statistic	68.23565
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Output Eviews 12, 2024

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi (R2)

R-squared	0.976581
Adjusted R-squared	0.962269
S.E. of regression	0.003727
F-statistic	68.23565
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Output Eviews 12, 2024

Pembahasan

Pengaruh Sustainability Report Terhadap Profitabilitas

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa Sustainability Report tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan perbankan Indonesia dan Malaysia pada periode 2021-2023. Berdasarkan hasil analisis yang disajikan variabel Sustainability Report (X1) memiliki nilai t hitung $(-1,326726) < t$ table $(2,042272456)$, dan nilai probabilitas $0,2012 > 0,05$ yang artinya variabel sustainability report tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y).

Berdasarkan pada hasil perhitungan dan hasil uji serta analisis mengenai Pengaruh Sustainability Report terhadap Profitabilitas menunjukkan hasil negatif atau tidak diterima, karena menurut peneliti Dewi et al. (2014) Profitabilitas suatu perusahaan tidak terpengaruh oleh pelaporan keberlanjutan yang didekati dari sudut pandang kinerja keuangan, karena perusahaan dapat mengutamakan keuntungan dibandingkan mengungkapkan kinerja sosialnya, Namun, sustainability report dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, seperti peningkatan laba perusahaan. Maka dari itu hasil uji dari penelitian ini berbanding terbalik pada hipotesis dugaan sementara, sehingga dapat di simpulkan bahwa **H1 ditolak**.

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan perbankan Indonesia dan Malaysia pada periode 2021-2023. Berdasarkan hasil analisis yang disajikan variabel Kinerja Keuangan (X2) memiliki nilai t hitung $(-7,918176) > t$ table $(2,042272456)$, dan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ yang artinya variabel kinerja keuangan berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y), Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan nilai t hitung untuk Kinerja Keuangan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas secara parsial memiliki dampak yang signifikan. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, diterima. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh

laba. Semakin tinggi laba yang didapat oleh perusahaan, berarti semakin baik juga kinerja keuangan perusahaan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA dapat dijadikan salah satu indikator dalam pengambilan keputusan investor dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa **H2 diterima**.

Pengaruh Sustainability Report Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa Sustainability Report dan Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan perbankan Indonesia dan Malaysia pada periode 2021-2023. Berdasarkan hasil analisis yang disajikan untuk maka diperoleh nilai f hitung sebesar $14,05089 > F$ tabel sebesar $8,61657587$ dan nilai probabilitas yaitu sebesar $0,000002 < 0,05$ yang artinya sustainability report dan kinerja keuangan berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas (Y), Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H3 diterima**.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Sustainability Report tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia. Sedangkan DER berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Implikasi dari hasil penelitian ini yaitu dapat memberikan suatu informasi bagi perbankan dan investor ketika mengukur profitabilitas suatu perbankan dengan dapat melihat secara bersamaan melalui sustainability report dan kinerja keuangannya, peningkatan keuntungan dengan return on asset, maka dari itu dalam dunia perbankan sangat memperhatikan bagaimana sustainability report dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan demi keberlanjutan perusahaan.

Dalam hal ini kendala atau keterbatasan penelitian adalah sebagai berikut: jumlah sampel yang diteliti dinilai masih terlalu sedikit dibandingkan dengan jumlah populasi., terdapat tantangan dalam mengakses data perusahaan, khususnya bagi Perusahaan di Malaysia, oleh karena itu hanya sedikit sekali informasi yang diperoleh, jangka waktu yang digunakan dalam penelitian ini sangat singkat sehingga peneliti tidak dapat memberikan

gambaran yang utuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Afwa, M. S. (2023). Analisis Perkembangan Perbankan Syariah Di Malaysia. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 3(2), 67-77.
- Al Umar, A. U. A., & Haryono, S. (2022). Kinerja Keuangan Bank Syariah: Perbandingan Studi dari Indonesia, Malaysia, Arab Saudi dan United Emirates Arab. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1830-1840.
- Shara, Y., Kholis, A., & Ikhsan, A. (2024). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Syariah di Malaysia Tahun 2019-2022. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(2), 1722-1731.
- Nurmitananda, M. N. H., Santoso, R. B., & Primasatya, R. D. (2024). Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2020-2021. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(1), 345-354.
- Astuti, I. D., & Kabib, N. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 1053-1067.
- Shara, Y., Wulandari, S., & Pane, A. S. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Al-Bay': Journal of Sharia Economic and Business*, 1(1).
- Azmy, A. (2018). Analisis pengaruh rasio kinerja keuangan terhadap profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah di indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 22(1), 119-137.
- Bagaskara, D. Y., & Rohmadi, R. (2024). Analisis Faktor-Faktor Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas: Studi Kasus Perbankan Syari'ah di Indonesia Tahun 2020-2022. *Perbanas Journal of Islamic Economics and Business*, 4(1), 34-45.
- Sustainability Report disclosure in companies listed on the LQ45 *Index Of The Indonesian Stock Exchange (IDX)* In 2018-2021
- Ramdani, R., Mai, M. U., & Muflih, M. (2023). The effect characteristics board of directors on the financial performance of sharia commercial banks in Indonesia. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 3(2), 418-438.
- Afandi, M. F., & Meylianingrum, K. (2023). HOW EFFECT FINANCIAL RATIO AND COMPANY SIZE ON ISLAMIC SOCIAL REPORTING DISCLOSURE. *I-Finance: a Research Journal on Islamic Finance*, 9(2), 199-215.
- Faisal, Y., Palentina, P., & Maharani, J. (2023). Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Audit Tri Bhakti*, 2(2), 231-258.
- Sjam, D., & Canggih, C. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) Melalui Pendekatan Islamicity Performance Index. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), 1181-1195.
- Harahap, D., Lubis, R. H., & Siregar, N. S. (2022). Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Ditinjau Dari Maqashid Syariah Index. *Mumtaz: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(1), 29-46.